

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA
KELAS VI DI SD NEGERI BUKO KECAMATAN WEDUNG
KABUPATEN DEMAK TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh:

MUHAMMAD ARIF ROHMAN

NIM.31502100142

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Muhammad Arif Rohman
NIM : 31502100142
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VI DI SD NEGERI BUKO KECAMATAN WEDUNG KABUPATEN DEMAK TAHUN AJARAN 2024/2025" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, bukan terjemahan.

Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 19 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Muhammad Arif Rohman

NIM. 31502100142

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 19 Mei 2025

Perihal : Pengajuan ujian Munaqosyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksplembar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksian maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Muhammad Arif Rohman
NIM : 31502100142
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA
KELAS VI DI SD NEGERI BUKO KECAMATAN
WEDUNG KABUPATEN DEMAK TAHUN AJARAN
2024/2025

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Dr. Sugeng Hariyadi, Lc., M.A.
NIDN. 0622098202

LEMBAR PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **MUHAMMAD ARIF ROHMAN**
Nomor Induk : 31502100142
Judul Skripsi : STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VI DI SD NEGERI BUKO
TAHUN AJARAN 2024/2025

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, 23 Dzulqodah 1446 H.
21 Mei 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Rektua/Dekan
Dr. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I

Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA

Mengetahui
Dewan Sidang

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

Sukijan Athoillah, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing II

Dr. Toha Makhshun, M.Pd.I.

ABSTRAK

Muhammad Arif Rohman 31502100142 **STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VI DI SD NEGERI BUKO TAHUN AJARAN 2024/2025**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Mei 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VI di SD Negeri Buko. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi guru PAI untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di SD Negeri Buko. Jenis dan sumber data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik, yang bertujuan untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru PAI adalah metode pembiasaan, demonstrasi, dan bimbingan individual. Faktor pendukung dalam penerapan strategi tersebut adalah lingkungan sekolah yang kondusif, memungkinkan siswa belajar dengan tenang dan fokus. Faktor penghambatnya adalah kemampuan siswa yang berbeda-beda dimana ada yang cepat memahami, dan ada pula yang memerlukan waktu lebih lama. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya penguatan strategi tersebut dengan melibatkan kerja sama aktif antara sekolah dan orang tua.

Kata Kunci: Strategi; Kesulitan Membaca Al-Qur'an; Guru PAI

ABSTRACT

Muhammad Arif Rohman 31502100142. PAI TEACHER'S STRATEGIES IN OVERCOMING QUR'AN READING DIFFICULTIES AMONG SIXTH-GRADE STUDENTS AT SD NEGERI BUKO IN THE 2024/2025 ACADEMIC YEAR* Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, May 2025.

This study aims to analyze the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in overcoming difficulties in reading the Qur'an in grade VI students at Buko State Elementary School. In addition, this study also aims to identify supporting and inhibiting factors in the implementation of PAI teacher strategies to overcome difficulties in reading the Qur'an. The approach used is a descriptive qualitative approach with the research location at Buko State Elementary School. The types and sources of data used include primary and secondary data. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity testing is carried out by triangulating sources and techniques, which aims to ensure the accuracy and credibility of the research results. The results of the study indicate that the strategies implemented by PAI teachers are the habituation method, demonstration, and individual guidance. Supporting factors in the implementation of these strategies are a conducive school environment, allowing students to learn calmly and focused. The inhibiting factor is the different abilities of students where some understand quickly, and some take longer. The implication of this study is the importance of strengthening these strategies by involving active cooperation between schools and parents.

Keywords: Strategies; Qur'an Reading Difficulties; PAI Teacher

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf- huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je

ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaṭ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A

اِ	Kasrah	I	I
اُ	Ḍammah	U	U

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوّ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauula*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas

و	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas
---	----------------	---	---------------------

Tabela 4 Transliterasi Maddah

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu''ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ىber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī ḥilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khusūs al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya mampu untuk menyelesaikan skripsi saya dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-qur’an Siswa Kelas VI Di SD Negeri Buko Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2024/2025.”

Sholawat beriring salam senantiasa kami curahkan kepada sang kekasih baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kami dari zaman jahiliah menuju zaman yang terang benderang yakni *ad-dinul islam*. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do’a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H, Gunarto, S.H., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Bapak Dr. Sugeng Hariyadi, Lc., M.A. selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Moh.Farhan, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku dosen wali yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan arahan selama masa studi hingga penyusunan skripsi.
6. Ibu Riyanti, S.Pd.SD.,M.Pd. Selaku kepala sekolah SD Negeri Buko. Serta Ibu Lailatus Sa'adah, S.Pd.I Selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Buko yang telah membantu dan bersedia menjadi narasumber bagi penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
7. Kepada kedua orang tua tersayang, support system terbaik yaitu Bapak Kusdi dan Ibu tafrikah, terima kasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringat, tenaga dan pikiran. Beliau memberikan semangat, motivasi dan support kepada penulis hingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
8. Kepada keluargaku, terimakasih sudah memberikan motivasi, support dan semangat untuk tidak cepat menyerah kepada penulis.
9. Kepada teman-teman sebimbingan, yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

10. Kepada teman-teman Tarbiyah angkatan 2021. Terima kasih atas kenangan dan pengalamannya.

Atas semua kasih sayang dan perhatian yang diberikan dengan tulus, penulis ucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya. Penulis sadar dengan penuh bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka untuk menerima kritik ataupun saran yang diberikan sebagai perbaikan serta bekal pengetahuan kedepannya. Besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta khususnya para pembaca pada umumnya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	8
C. TUJUAN PENELITIAN.....	8
D. MANFAAT PENELITIAN.....	8
E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	9
BAB II STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN.....	11
A. KAJIAN PUSTAKA.....	11
B. PENELITIAN TERDAHULU.....	34
C. KERANGKA TEORI.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40

A. DEFINISI KONSEPTUAL	40
B. JENIS PENELITIAN	41
C. SETTING PENELITIAN	41
D. SUMBER DATA	42
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	43
F. ANALISIS DATA	44
G. UJI KEABSAHAN DATA.....	46
BAB IV ANALISIS STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VI DI SD NEGERI BUKO KECAMATAN WEDUNG KABUPATEN DEMAK	48
A. ANALISIS STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VI DI SD NEGERI BUKO KECAMATAN WEDUNG KABUPATEN DEMAK TAHUN AJARAN 2024/2025.....	48
B. ANALISIS FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PENERAPAN STRATEGI GURU PAI UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VI SD NEGERI BUKO TAHUN AJARAN 2024/2025	57
BAB V PENUTUP.....	68
A. KESIMPULAN.....	68
B. SARAN	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I

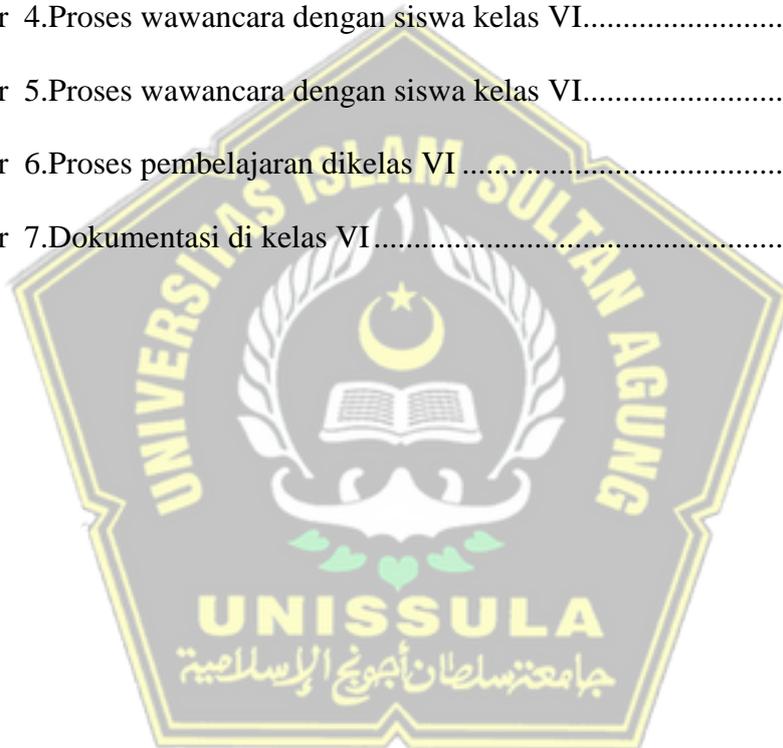
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian	I
Lampiran 2. surat selesai penelitian	II
Lampiran 3. data sekolah SD Negeri Buko.....	III
Lampiran 4. Pedoman dan Instrumen Observasi	IX
Lampiran 5. Pedoman dan Hasil Wawancara	XII



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penyerahan surat penelitian sekaligus wawancara dengan Kepala Sekolah SD N Buko	XIX
Gambar 2. Proses wawancara dengan guru PAI SD Negeri Buko	XIX
Gambar 3. Proses wawancara dengan siswi kelas VI	XX
Gambar 4. Proses wawancara dengan siswa kelas VI	XX
Gambar 5. Proses wawancara dengan siswa kelas VI	XXI
Gambar 6. Proses pembelajaran di kelas VI	XXI
Gambar 7. Dokumentasi di kelas VI	XXII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat¹.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. Pendidikan menjadi sangat bertaraf dalam kehidupan bangsa ini sehingga banyak para ahli berusaha menalar dan menyampaikan apa artian pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan ini. Sistem pendidikan yang tidak selalu identik dengan sekolah atau jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan berjenjang. Pendidikan secara alternatif berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan serta penguasaan pengetahuan dan

¹ Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian fungsional².

Pengertian Guru Menurut KBBI Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya adalah mengajar. sederhananya guru adalah orang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada orang lain yang sering disebut dengan peserta didik. Seorang guru dalam kesehariannya memiliki beberapa tugas sekaligus yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi.

Pengertian Guru Menurut Undang-Undang Dalam Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru yang terangkum dalam Bab1 Pasal 1 dijelaskan bahwasanya guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan format pendidikan dasar, dan pendidikan menengah³.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan

² Ahmad Khairani Saputra, "Kualitas Pendidikan di Indonesia," *Universitas Andalas*, no. 2130004 (2021): 2.

³ Halaman Jurnal et al., "Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu Peran Guru Dalam Pembelajaran" 1, no. 1 (2024): 58–64.

materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) ⁴.

Strategi merupakan cara atau tindakan yang dijadikan acuan untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan. Dalam pendidikan strategi merupakan poin yang sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan dari tujuan pendidikan yang ditentukan. Dalam pelaksanaan suatu program tentunya strategi juga menempati posisi yang sangat penting, dimana dengan strategi yang tepat maka hasil akan maksimal. Termasuk untuk meningkatkan minat membaca dan menghafal Alquran⁵.

Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu, memberikan motivasi dan pemahaman kepada peserta didik agar tetap semangat dalam pembelajaran, guru menggunakan metode kelompok yaitu guru membacakan ayat, peserta didik mengikutinya. Dan juga guru mengelompokkan siswa yang pandai sebagai ketua kelompok lalu ketua kelompok mengajari anggotanya secara bergilir. Guru bekerja sama dengan orangtua untuk selalu mengingatkan peserta didik membaca Alquran di rumah⁶.

Pendidikan menurut Islam atau Pendidikan Islami yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental

⁴ Hayaturraiyen Hayaturraiyen dan Asriana Harahap, "Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team," *Dirasatul Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2022): 108–22, <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5637>.

⁵ Zelvi Fitriani, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram," *Muaddib: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2018): 53–62, <https://doi.org/10.19109/muaddib.v1i1.3045>.

⁶ Annisya Mulia dan Ahmad Kosasih, "Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam," *An-Nuha* 1, no. 3 (2021): 271–80, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.80>.

yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-quran dan Sunnah. Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut. Pendidikan ke-Islam-an atau Pendidikan Agama Islam yaitu upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi way of life (pandangan hidup) seseorang. Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dapat berwujud, 1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya. 2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya atau tumbuhnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak⁷.

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis dalam Bahasa arab. Dan membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis secara mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan di akhiri dengan surat al-Nas, berfungsi sebagai mukjizat⁸.

Dalam pandangan Abdullah bin Ahmad an-Nasafi "tartil" adalah memperjelas bacaan semua huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat

⁷ Devi Umi Solehah, Parlaungan, dan Wahyu Rinjani, "Analisis Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Munadi Medan," *Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 47–53, <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.50>.

⁸ Agus Salim Syukran Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia," *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 90–108, <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>.

menghentikan bacaan (waqaf), dan menyempurnakan harokat dalam bacaan. Sementara Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyamakan “tartil” dengan tajwid, yaitu membaguskan bacaan-bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (waqaf). Berbeda dengan Ibnu Katsir yang mengartikan “tartil” sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu menuju tingkat pemahaman dan perenungan Alquran. Sejalan dengan Ibnu Katsir, Fakhrur Rozy dalam tafsirnya mengatakan “tartil” adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf dengan memberikan semua hak-haknya dengan cara tidak tegesa-gesa dalam membaca Alquran⁹.

Terkait mengenai problematika peserta didik dalam membaca Al-Qur’an, terdapat beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Khadijah, Didapatkan problematika yang hampir sama yaitu peserta didik masih kurang mampu membaca Al-Qur’an sesuai dengan makhraj, menerapkan tajwid, harkat, dan membedakan huruf yang hampir sama bunyinya¹⁰.

Kesulitan membaca adalah kondisi siswa tidak lancar dalam membaca, kesulitan dalam mengenal huruf abjad, mengeja, dan memahami isi bacaan. Terdapat beberapa karakteristik dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan membaca. Berdasarkan dilihat bahwa kesalahan-kesalahan terjadi ketika seseorang membaca Al-Qur’an tanpa menggunakan prinsip-prinsip ilmu tajwid yang baik dan benar. Mengajarkan Al-Qur’an

⁹ Paradigma Pendidikan Islam Muhaimin, *Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Bandung: PT Rosda karya*, 2004.

¹⁰ Mila Kartika dan Alfurqan, “Problematika Peserta Didik dalam Membaca Al-Qur’an di SMP Negeri 1 Lembah Melintang,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 9378–85.

kepada anak-anak maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan¹¹.

Sebab, pengajaran Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam Islam yang harus ditanamkan dalam diri anak-anak agar mereka tumbuh sesuai dengan fitrah dan hati mereka bersinar cerah tanpa dikeruhkan dengan gelapnya dosa dan maksiat. Terdapat banyak cara yang ditempuh dalam proses pendidikan dan pengajaran, namun hal yang sudah terbukti secara empiris paling baik dalam proses pengajaran dan penjabarannya dalam kehidupan nyata, yaitu adanya guru, suri tauladan atau panutan. Oleh karena itu, jika seorang guru ingin berperan dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didiknya terhadap Al-quran. Dan seorang guru hendaknya menjadi teladan pertama bagi mereka¹².

SD Negeri Buko yang terletak di desa Buko Kecamatan Wedung Kabupaten Demak ini merupakan sekolah negeri yang memiliki reputasi yang baik dan telah diakreditasi A, sekolah ini berada dibawah naungan kementerian Pendidikan dan kebudayaan, sekolah ini berkomitmen untuk memberikan Pendidikan yang berkualitas kepada para siswanya. Selain itu, SD Negeri Buko juga mempunyai fasilitas yang memadai dan berkomitmen mencetak generasi bangsa dan berakhlak mulia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa hampir semua masyarakat di desa Buko mempercayakan menyekolahkan

¹¹ Ahmad Tohir Arimbi Pamungkas1, "Attractive : Innovative Education Journal," *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability* 4, no. 1 (2022): 1–12.

¹² Nardawati Nardawati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SDN 119 /X Rantau Indah," *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2 (2021): 46–61, <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.228>.

anaknya di SD Negeri Buko, karena selain pelajaran umum, di SD Negeri Buko juga diajarkan dengan ilmu agama, salah satunya yaitu Pendidikan agama islam.

Dalam proses pembelajaran, guru PAI di SD Negeri Buko sudah menerapkan strategi pembelajaran semaksimal mungkin. Namun dalam kenyataannya masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran agama islam khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Penyebab diantaranya yaitu kurangnya kedisiplinan peserta didik, faktor lingkungan yang menyebabkan peserta didik malas untuk belajar membaca Al-Qur'an, motivasi pada diri, dukungan atau perhatian dari orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an sehingga anak menjadi malas dan tidak ada motivasi untuk mempelajari Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI.

Alasan peneliti meneliti kelas VI karena dapat berpengaruh terhadap Pembelajaran Selanjutnya, Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik di kelas VI dapat mempengaruhi pembelajaran agama siswa di tingkat selanjutnya. Dengan memahami dan meningkatkan keterampilan ini, kita dapat membantu siswa mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk pendidikan mereka ke depan. Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VI di SD Negeri Buko Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun 2024/2025.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI SD Negeri Buko
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi guru PAI untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI SD Negeri Buko

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI SD Negeri Buko
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi guru PAI untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI SD Negeri Buko

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperluas wawasan Pendidikan yang berhubungan dengan strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru PAI, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru

dalam menggunakan strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan siswa tentang pentingnya membaca Al-Qur'an.
- c. Bagi SD Negeri Buko, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana evaluasi untuk membantu strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk Mempermudah membaca, maka sistematika penulisan sesuai dengan kaidah yang baik adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan Bab ini menjelaskan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan manfaat Penelitian.

Bab II Landasan Teori Bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka, kajian penelitian yang relevan dan kerangka berpikir. Bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir yang akan membahas tentang strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Bab III Metode penelitian Bab ini berisi tentang definisi konseptual, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik uji keabsahan data. Dalam bab ini mendeskripsikan model penelitian yang akan membahas tentang Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan Bab ini berisi tentang gambaran umum tempat penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini mendeskripsikan gambaran umum terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi guru PAI untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI SD Negeri Buko.

Bab V Penutup Bab ini akan disampaikan kesimpulan hasil penelitian, saran dan kata penutup, bagian akhir skripsi akan memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu proses pembelajaran yang terencana dan terstruktur untuk membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Menurut Abdul Majid, PAI bertujuan untuk menyiapkan individu yang mampu meyakini, memahami, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah dirancang secara sistematis¹.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu usaha untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beragama, yaitu individu yang mampu memahami, menghayati, serta menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pelaksanaannya cenderung bersifat sempit dan terbatas di hampir semua aspek dan unsurnya². Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu membentuk pribadi yang berakhlak mulia, memiliki pemahaman yang benar tentang ajaran agama,

¹ Hamid Darmadi, "Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial," *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial 2* (2013): 206–29.

² A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023).

serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan, baik sosial, moral, maupun spiritual. Teori pendidikan agama Islam mengacu pada prinsip-prinsip yang terkandung dalam ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta penerapannya dalam konteks pendidikan³.

2. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah Strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam polisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah personal, kekuatan senjata, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam perwujudannya, strategi tersebut akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran⁴.

Menurut Slameto strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sasaran yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam konteks ini adalah pembelajaran. Strategi Pembelajaran adalah metode dalam arti luas yang

³ Ahmad Husni Hamim, Muhidin Muhidin, dan Uus Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 220–31, <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>.

⁴ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 26, <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.

mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial yaitu memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan prosedur, metode, teknik, dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan⁵.

Strategi pembelajaran merupakan sebuah tahap-tahap belajar yang akan di gunakan meliputi rencana, metode, dan perangkat pembelajaran yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Menurut Naniek Kusumawati & Endang Sri Maruti bahwa ada empat hal penting yang harus diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam melaksanakan belajar mengajar supaya berhasil serta sesuai dengan yang diinginkan, yakni sebagai berikut: 1) Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar, 2) Memilih cara pendekatan belajar pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode atau teknik belajar pembelajaran yang dianggap tepat dan efektif, serta 4) Menerapkan kriteria keberhasilan, sehingga pendidik mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya⁶.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan pengajar untuk memilih, menentukan, dan mengorganisasikan berbagai sumber, metode, dan media pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan

⁵ Asrori.

⁶ Ika Kartika dan Opan Arifudin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Al-Amar (JAA)* 5, no. 2 (2024): 171–87.

pembelajaran dengan optimal.

b. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut KH. Imam Zarkasyi, salah satu pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor, menekankan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Beliau mengembangkan beberapa metode yang efektif dalam mengajarkan Al-Qur'an, yang masih relevan hingga saat ini. Berikut adalah strategi-strategi tersebut⁷:

1) Sorogan (individu/privat)

Strategi ini dilakukan dengan cara peserta didik menyetorkan bacaan Al-Qur'an secara langsung kepada pengajar. Guru akan menyimak dan mengoreksi secara langsung setiap kesalahan bacaan, baik dari sisi tajwid maupun pelafalan huruf. Proses ini memungkinkan pendekatan yang lebih personal sesuai kemampuan individu siswa.

2) Klasikal Individu

Dalam model ini, guru menyampaikan materi kepada seluruh kelas, namun memberikan kesempatan kepada tiap siswa untuk membaca dan dievaluasi secara mandiri. Gabungan antara sistem klasikal dan pendekatan individual ini efektif untuk memastikan setiap siswa memahami materi sekaligus meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.

3) Klasikal baca simak

Pada metode ini, siswa membaca ayat Al-Qur'an secara bergantian di depan

⁷ Solehah, Parlaungan, dan Wahyu Rinjani, "Analisis Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Munadi Medan."

kelas, sementara siswa lain mendengarkan dan turut memeriksa bacaan. Guru membimbing dan mengoreksi bila terjadi kesalahan. Strategi ini mendorong keterlibatan aktif seluruh siswa dan membentuk budaya belajar kolaboratif.

Strategi-strategi ini mencerminkan pendekatan KH. Imam Zarkasyi yang menekankan kombinasi antara pembelajaran individual dan klasikal, serta pentingnya interaksi antara guru dan santri dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian guru PAI

Guru adalah semua orang yang berusaha mempengaruhi, membiasakan, melatih, mengajar serta memberi suri tauladan dalam membentuk pribadi anak didik dalam bidang jasmani, rohani, intelektual dan ketrampilan yang akan dipertanggungjawabkan pada orang tua murid, masyarakat serta kepada Allah. Pengertian murabbi adalah guru agama harus orang yang memiliki sifat rabbani, yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang rabb. Pengertian muallim adalah seorang guru agama harus alimun (ilmuwan), yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan

sehari-hari. Sedangkan pengertian ta'dib adalah integrasi antara ilmu dan amal⁸.

Menurut buku Konsep Pendidik Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Al Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'alim dan Relevansinya oleh Zulfaizah Fitri, M.Pd, bukti bahwa Islam menghargai guru terlihat dari kedudukannya yang setingkat di bawah nabi dan rasul. Sebab, guru berkaitan dengan ilmu dan Islam sangat menghargai ilmu seperti dijelaskan dalam surat Al Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan, "Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan

⁸ Muhammad Masjkur, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah,” *At-Tuhfah* 7, no. 1 (2018): 19–36, <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v7i1.114>.

mengamalkan ajaran agamanya"⁹.

PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya. Karakteristik utama itu dalam pandangan Muhaimin sudah menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup seseorang). Dalam regulasi lain disebutkan bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits¹⁰.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah semua upaya guru untuk mengembangkan potensi siswa mereka sesuai dengan ajaran Islam agar mereka menjadi muslim yang baik, berakhlak mulia, dan berakhlak mulia.

Didasarkan pada penjelasan di atas tentang pentingnya guru pendidikan agama Islam, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab untuk menyiapkan siswa untuk memahami, memahami, membimbing, dan mengarahkan mereka

⁹ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

¹⁰ Unik Salsaibila dan Niar Agustian, "Dalam Pembelajaran," *Pusat Pendidikan Tinggi* 3, no. 2 (2021): 68–71.

dalam membangun akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi muslim yang baik.

b. Macam-macam Peran Guru Dalam Pembelajaran

Guru memiliki berbagai peran penting dalam pembelajaran yang mendukung perkembangan akademik dan karakter peserta didik. Salah satu peran utama guru adalah sebagai pendidik, di mana ia bertanggung jawab untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan. Secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut¹¹:

1) Guru sebagai motivator

Sebagai motivator, guru memiliki tugas untuk menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa. Banyak siswa yang merasa kesulitan dalam belajar, sehingga guru harus mampu memberikan dorongan agar mereka tetap termotivasi. Ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memberikan pujian, penghargaan, atau membangun suasana kelas yang menyenangkan dan mendukung.

2) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dalam peran ini, guru tidak hanya sekadar

¹¹ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.

menyampaikan materi, tetapi juga membantu siswa menemukan dan memahami konsep secara mandiri.

3) Guru sebagai inovator

Sebagai inovator, guru berperan dalam menciptakan, mengembangkan, dan menerapkan metode, strategi, serta teknologi pembelajaran yang baru agar proses belajar lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Inovasi dalam pendidikan sangat penting karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan dunia pendidikan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan zaman. Dalam menjalankan peran ini, seorang guru harus selalu berusaha menemukan cara-cara baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4) Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, guru memiliki peran penting dalam menilai dan mengevaluasi proses serta hasil belajar siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan mereka, serta menentukan langkah-langkah perbaikan dalam pembelajaran.

c. Metode PAI

Metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan keterampilan praktis seperti membaca Al-Qur'an, memahami

ajaran Islam, serta membentuk karakter siswa. Metode yang digunakan dalam PAI dapat bervariasi tergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan materi yang diajarkan. Berikut ini adalah beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang paling umum digunakan dalam pengajaran PAI, terutama untuk menyampaikan materi yang bersifat teori dan penjelasan umum, seperti sejarah Islam, akidah, dan fiqih. Hal ini dijelaskan dalam Qs. An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.

Kata Maudzah hasanah (الحسنة الموعظة) dapat diartikan dengan nasehat, wejangan, pengajaran, pendidikan yang baik.

Dalam metode ceramah, guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan cara berbicara di depan kelas. Meskipun terlihat konvensional, metode ini efektif untuk menyampaikan banyak informasi dalam waktu singkat. Namun, agar lebih menarik, guru harus menyampaikan ceramah dengan cara yang interaktif, misalnya dengan menggunakan pertanyaan atau cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu pendekatan dalam pendidikan yang menekankan pada pengulangan suatu tindakan atau perilaku secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan yang melekat pada individu. Metode ini didasarkan pada prinsip bahwa pengulangan akan membentuk pola perilaku yang otomatis dan sulit dihilangkan¹². Berkaitan dengan penggunaan metode pembiasaan dalam metode pendidikan dapat dilihat antara lain dari hadis riwayat Ahmad dari Abi Syu'aib, Ahmad dari Sabrah al-Juhani, dan Abu Daud dari Abi Syu'aib¹³:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

“Suruhlah anakmu mendirikan salat ketika berumur tujuh tahun dan pukullah mereka karejna meninggalkannya ketika ia berumur sepuluh tahun. (Pada saat itu), pisahkanlah tempat tidur mereka”.

3) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya langsung tentang materi yang belum mereka pahami, sementara guru memberikan penjelasan yang lebih mendalam. Metode ini tidak hanya meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, tetapi juga menguji pemahaman siswa tentang materi yang

¹² Mukdar Boli dan Zulfa 2□, “METODE PENDIDIKAN DALAM ISLAM BERBASIS AL-QURAN DAN HADIS Institut Parahikma Indonesia 1 STAI DDI Maros 2” 9, no. 2 (2023): 69–85.

¹³ Idail Uzmi Fitri Umami, “PENDIDIKAN AKHLAK KEPADA ANAK DENGAN METODE HABITUASI (Kajian Hadits Dalam Perspektif Psikologi),” *Al-Tazkiah* 7, no. 1 (2018): 25–38, <https://doi.org/10.20414/altazkiah.v7i1.651>.

diajarkan. Dengan cara ini, siswa bisa mendapatkan penjelasan secara langsung mengenai topik yang membingungkan mereka.

Metode tanya jawab terdapat pada QS. al-Baqarah ayat 189:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيْتُ لِلنَّاسِ وَالْحُجِّ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَى وَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
 “Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang bulan sabit. Katakanlah, “Itu adalah (penunjuk) waktu bagi manusia dan (ibadah) haji.” Bukanlah suatu kebajikan memasuki rumah dari belakangnya, tetapi kebajikan itu adalah (kebajikan) orang yang bertakwa. Masukilah rumah-rumah dari pintu-pintunya, dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”

4) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi banyak digunakan dalam mengajarkan praktik keagamaan, seperti tata cara shalat, wudhu, atau membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Dalam metode ini, guru menunjukkan cara melakukan suatu kegiatan atau ibadah dengan benar di depan kelas, kemudian siswa mengikuti atau mempraktikkannya secara langsung¹⁴. Metode ini sangat efektif dalam mengajarkan keterampilan praktis yang harus diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Metode demonstrasi ini terdapat dalam Surat al-Kahfi ayat 77:

فَأَنْطَلَقْنَا حَتَّىٰ إِذَا آتَيْنَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطَعْنَا أَهْلَهَا فَابْوَا أَنْ يُضَيِّقُوا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقَضَ فَأَقَامَهُ ۗ قَالَ لَوْ شِئْتَ لَتَخَدَّتْ عَلَيْهِ أَجْرًا
 “Lalu, keduanya berjalan, hingga ketika keduanya sampai ke

¹⁴ Mochamad Syaifulloh, “Metode Pendidikan Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik),” *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 2, no. 1 (2017): 108–43, <https://doi.org/10.32764/dinamika.v2i1.132>.

penduduk suatu negeri, mereka berdua meminta dijamu oleh penduduknya, tetapi mereka tidak mau menjamu keduanya. Kemudian, keduanya mendapati dinding (rumah) yang hampir roboh di negeri itu, lalu dia menegakkannya. Dia (Musa) berkata, “Jika engkau mau, niscaya engkau dapat meminta imbalan untuk itu.”

Dalam ayat ini menceritakan tentang bergurunya Nabi Musa kepada Nabi Khidir dan ayat ini berhubungan dengan ayat-ayat sebelumnya maupun sesudahnya, yaitu surat al Kahfi ayat 60-82. Ayat-ayat tersebut menceritakan tentang proses pencarian Nabi Khidir oleh Nabi Musa, menjadi murid, hingga mereka berpisah lagi. Dalam ayat-ayat tersebut terdapat proses pembelajaran yang dilakukan oleh Nabi Khidir dalam memberikan ilmu kepada Nabi Musa melalui praktek langsung atau metode demonstrasi, dengan melubangi kapal nelayan miskin untuk menyelamatkan mereka dari penguasa dzalim yang hendak mengambil tip kapal yang bagus, membunuh anak kecil karena kelak jika dewasa anak tersebut akan menjadi anak yang durhaka dan agar orang tua mereka dikaruniai anak yang shaleh sebagai gantinya, dan menegakkan dinding rumah anak yatim yang di bawahnya tersimpan harta kekayaan orang tua mereka dengan maksud agar harta tersebut tidak diketahui para penduduk desa yang dzalim yang ingin menambilnya dan agar masih tersimpan untuk digunakan kelak ketika anak itu dewasa. Kemudian Nabi Khidir memberikan penjelasan tentang hal-hal yang dipraktikkan tersebut yang belum diketahui oleh Nabi Musa tentang hakikat atau sebab-sebab Nabi Khidir melakukannya.

5) Metode Bimbingan Individual

Metode bimbingan individual, atau yang sering disebut juga sebagai bimbingan perseorangan, adalah suatu pendekatan dalam pendidikan atau konseling yang memberikan perhatian khusus kepada setiap individu sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik unik mereka. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan potensi individu secara optimal melalui interaksi yang intensif dan personal antara pembimbing (guru, konselor, atau ahli lainnya) dengan individu yang dibimbing¹⁵. Hal sesuai dalam Qs. Ali Imran

ayat 159, yaitu:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

Ayat ini mengajarkan tentang pentingnya bersikap lemah

lembut dan bermusyawarah dalam memberikan nasihat atau bimbingan. Sikap ini sangat penting dalam bimbingan individual, di mana pembimbing perlu membangun hubungan yang baik dengan individu yang dibimbing.

4. Membaca Al-Qur'an

¹⁵ Siti Muharomah et al., “Model Pembelajaran Bimbingan Individual Bagi Penyandang Psikotik Di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2,” 2018, 485–90.

a. Pengertian membaca Al-Qur'an

"Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis". Membaca di sini dapat dipahami bahwa membaca tidak hanya melafalkan atau mengucapkan kata-kata yang dilihat, melainkan disertai juga dengan mengerti, memahami, mengamalkan terhadap kata-kata yang dibacanya.

Al-Quran menurut bahasa mempunyai arti bermacam-macam salah satunya dari pendapat yang lebih kuat adalah bahwa Al-Qur'an berarti bacaan" atau yang dibaca. Pendapat ini beralasan bahwa Alquran adalah bentuk masdar dari kata *Qara'a- Yaqra'u* artinya "membaca".

Al-Qur'an menurut istilah Alqur'an adalah firman Allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara Malaikat Jibril yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan untuk membacanya, yang dimulai dengan surat al- Fatihah dan di tutup dengan an- Nas¹⁶.

b. Macam-macam metode pembelajaran membaca Al-Qur'an

Ada banyak metode yang lazim digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an yang dapat menjadi alternative bagi guru agama,

¹⁶ Jurnal Tarbawi et al., "Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Alquran Anak di Kota Makassar" 06, no. 01 (2021).

diantaranya yaitu:

1) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun dalam pembelajarannya metode Qiroaty, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan yang pendek, dan pada prinsipnya pembelajaran Qiroati adalah:

- a) Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada dan Tegas).
- b) Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh
- c) Waspada dalam menyimak bacaan santri
- d) Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.
- e) Dalam pembelajaran santri menggunakan sistem Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) atau Lancar, Cepat dan Benar (LCTB).

2) Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang

sempurna. Metode Iqra' disusun Oleh Ustad As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab iqra' dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang do'a-do'a. Buku metode Iqra' ada yang tercetak dalam setiap jilid dan ada yang tercetak dalam enam jilid sekaligus. Dimana dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajarkan Al-Qur'an. Metode Iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup terkenal dikalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan, seperti melalui jalur (DEPAG) atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat Iqra'.

3) Metode Al-Barqi

Metode Al-Barqi atau metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) menurut Mukhtar adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan dan pengamatan secara keseluruhan (struktur) secara sepintas maksudnya yaitu melihat atau pengenalan dan pengamatan secara umum
- b. Pengenalan dan pengamatan lebih jauh (Analitik) sampai bagian bagian tertentu, maksudnya yaitu melihat dan menganalisis bagian bagian yang terdapat dalam struktur kalimat. Pengenalan secara mendalam (sintetik) sehingga dapat memahami maksudnya, mengenal fungsi dan kegunaan

akan bagian-bagian itu dalam hubungan struktural sehingga dapat merangkai, memasang dan menyatukan kembali seperti semula.¹⁷

4) Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah cara belajar dan mengajar Al-Qur'an yang berasal dari praktik Rasulullah SAW kepada para sahabatnya. Dalam metode ini, proses pembelajaran dilakukan secara langsung antara guru dan murid, di mana murid mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari guru yang sudah hafal dan kemudian menirukan bacaan tersebut. Istilah "talaqqi" sendiri berasal dari kata "laqia," yang berarti bertemu, sehingga menggambarkan interaksi langsung antara murid dan guru. Metode ini juga dikenal sebagai musyafahah, yang berarti belajar dari mulut ke mulut, untuk memastikan pengucapan dan tajwid yang benar.¹⁸

5) Metode Yanbua

Metode Yanbu'a adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang untuk memudahkan proses membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan benar. Metode ini menggunakan Rasm Utsmani dan

¹⁷ M S Asngari dan A Alena, "Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru ... 2*, no. Rida 2017 (2022): 305–10.

¹⁸ Ilmi Rosyidatul, S' Suhadi, dan Mukhlis Faturrohman, "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi," *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 83–94, <https://doi.org/10.54090/alulum.114>.

tanda baca yang ada dalam Mushaf Al-Qur'an, serta tidak memperbolehkan santri untuk mengeja, melainkan membaca langsung dengan cepat dan lancar sesuai dengan kaidah makhārijul huruf.¹⁹

6) Metode Tartil

Metode Tartil adalah cara membaca Al-Qur'an dengan pelan dan jelas, memastikan setiap huruf dibaca dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Dalam konteks pendidikan, tartil menjadi bagian penting dari proses pembelajaran karena membantu murid memahami cara pengucapan yang tepat serta memperdalam pemahaman terhadap bacaan²⁰.

c. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Secara umum, "kesulitan" adalah suatu keadaan tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan upaya yang lebih aktif lagi untuk mengatasinya. Kesulitan membaca dapat diartikan sebagai suatu keadaan proses membaca yang ditandai dengan adanya hambatan dalam mencapai suatu hasil belajar tertentu²¹.

Dalam pengajaran Al-Qur'an, akan berjalan dengan lancar

¹⁹ Qurrotul Ainiyah dan Siti Miftahul Himmah, "Metode Yanbu'a Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pesantren Jombang," *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 1 (2023): 206–22, <https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i1.1050>.

²⁰ Asngari dan Alena, "Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-qur'an."

²¹ H. Matondang., A. et al., "Analisis Kesulitan Membaca di Kelas Rendah," *Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa* 1, no. 3 (2023): 82–91.

jika hambatan-hambatan atau kesulitan yang ada dapat dihadapi atau diperkecil. Dalam proses belajar membaca ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Demikian pula halnya dengan kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an. faktor yang mempengaruhi baca tulis Al-Qur'an secara garis besar ada 2 faktor yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan aspek yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kemampuannya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

a) Intelegensi (Kecerdasan)

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal al-Qur'an. Siswa dengan intelegensi tinggi cenderung lebih cepat dalam memahami tajwid, makharijul huruf, serta menulis huruf Arab dengan baik²².

b) Bakat

Setiap individu memiliki tingkat kemampuan yang berbeda

²² Dahliati Simanjuntak, "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an," *Al FAWATI'H: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis* 2, no. 2 (2023): 92–101, <https://doi.org/10.24952/alfawatih.v2i2.5613>.

dalam bidang tertentu, termasuk dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Ada siswa yang memiliki bakat dalam menghafal dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mudah, sedangkan yang lain memerlukan lebih banyak latihan.

c) Minat

Minat atau ketertarikan yang tinggi terhadap Al-Qur'an akan mendorong seseorang untuk lebih rajin berlatih. Siswa yang memiliki minat akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengasah keterampilannya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an²³.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar individu yang dapat memengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an, seperti lingkungan keluarga, pendidikan, dan masyarakat sekitar.

a) Faktor Instrumental

Faktor instrumental mencakup sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an, seperti buku panduan, mushaf Al-Qur'an, alat tulis Arab, serta metode pengajaran yang digunakan. Jika fasilitas pembelajaran memadai, maka kemampuan baca tulis Al-Qur'an akan lebih mudah dikembangkan²⁴.

b) Keluarga

²³ Habib Siddiq, "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* Vol. 8, no. No. 2 (2020): 337–54.

²⁴ Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid, dan Jummadillah Jummadillah, "Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2020): 213, <https://doi.org/10.22373/jie.v3i2.7086>.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan baca tulis Al-Qur'an. Orang tua yang sering membaca Al-Qur'an, membimbing anak dalam belajar, dan memberikan contoh yang baik akan memotivasi anak untuk lebih rajin berlatih. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan, mental, kepribadian, dan religi anak. Kondisi rumah, sifat-sifat orang tua, letak rumah, dan pengelolaan keluarga. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan anak. Hubungan antar keluarga, orangtua, kakak, adik yang harmonis akan membantu anak melakukan aktivitas dengan baik²⁵.

c) Masyarakat Sekitar

Lingkungan sosial juga berperan penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Jika seseorang tinggal di lingkungan yang aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian, TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), atau majelis taklim, maka mereka cenderung lebih mudah mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

d) Lingkungan Sekolah

Pembentukan minat siswa di dalam lingkungan sekolah merupakan peran dari seorang guru. Guru bisa memberikan ketertarikan kepada siswanya dengan memberikan hal-hal yang

²⁵ sriwahyuni dan Ezifrizqiimtihana, "Peran Lingkungan Terhadap Minat Belajar Guna Meningkatkan," *jurnal PGSD Volume 10(1) 2024* 10, no. 1 (2024).

bersangkutan dengan suatu objek yang disampaikan dengan menarik. Menumbukan motivasi kepada anak didik sehingga timbul minat melanjutkan jenjang pendidikan dan memilih pendidikan yang diminati. Peran dan tanggungjawab guru terhadap peserta didik dapat menimbulkan simpati siswa sehingga timbul minat²⁶.

d. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang mulia, serta memiliki keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain, berikut keutamaan membaca Al-Qur'an:

- 1) Sebagai Petunjuk Hidup dan Kebijakan, Al-Qur'an memberikan gambaran bahwa kitab ini adalah petunjuk hidup bagi umat manusia. Membacanya dengan penuh pemahaman memberikan kebijakan untuk menghadapi berbagai aspek kehidupan.
- 2) Pahala dan Berkah, Allah menjanjikan pahala yang besar bagi setiap huruf yang dibaca dari Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa setiap usaha membaca Al-Qur'an dihargai oleh Allah.
- 3) Sebagai Penyembuhan dan Rahmat, Al-Qur'an memiliki sifat penyembuhan bagi penyakit hati dan jiwa. Membaca Al-Qur'an dengan hati yang khusyuk dapat membawa rahmat dan penyembuhan dari Allah SWT²⁷.

²⁶ Ezifrizqiimtihana.

²⁷ Zaenal Arifin dan Muhamad Rizaldy, "Keutamaan Membaca Al-Qur'an Menurut Al-Qur'an dan Hadis," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 1 (2023): 168–84, <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i4.1314>.

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Dwi Yulianingsih (2019) yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an di SMK Negeri 2 Arga Makmur”²⁸. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pendekatan studi kasus. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an di SMK Negeri 2 Arga Makmur diterapkan melalui: a. memberikan pemahaman dan pandangan mengenai pentingnya membaca Al-Qur’an, b. mengulang-ulang bacaan ulang siswa selanjutnya diabsensi, tadarus Bersama, memberikan kartu prestasi dalam pelajaran agama di sekolah, c. melalui pembiasaan yang diterapkan misalnya sebelum belajar siswa harus berdoa. Persamaan penelitian Dwi Yulianingsih ini dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an, jenis penelitian sama. Perbedaannya yaitu lokasi penelitian saja, penelitian ini membahas tentang upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an di SMK Negeri 2 sedangkan pada penelitian ini membahas tentang strategi dalam upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an.

2. Skripsi Prantisari (2021) yang berjudul “Problematika membaca Al-

²⁸ Dwi Yulia Ningsih, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Di SMK Negeri 2 Arga Makmur,” *Skripsi*, 2019, 1–94.

Qur'an mahasiswa PAI di IAIN Bengkulu"²⁹, hasil penelitian menunjukkan dari total 1635 orang mahasiswa yang mendaftar KKN pada tahun 2017 hanya 654 mahasiswa yg lolos tes ngaji, data diatas dapat diketahui bahwa banyak mahasiswa IAIN yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Persamaan penelitian Prantisari dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, konteksnya sama tentang kesulitan membaca Al-Qur'an

Perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang problematika membaca Al-Qur'an sedangkan penelitian yang akan saya teliti membahas tentang strategi.

3. Skripsi Nurhansi (2016) yang berjudul "Kreativitas Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an bagi murid kelas IV di SD N bissoloro kecamatan bungaya kabupaten gowa"³⁰, penelitian ini berisi tentang pelaksanaan dan Pendidikan di SD tersebut menggunakan bimbingan berkelanjutan disekolah untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Persamaan penelitian Nurhansi dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Perbedaannya penelitian ini fokus kepada kreativitas guru PAI sementara penelitian saya fokus terhadap strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

²⁹ Pranti Sari, "Problematika membaca al- qur'an mahasiswa pendidikan agama islam di institut agama islam negeri (IAIN) Bengkulu," *Skripsi*, 2021, [Http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/](http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/).

³⁰ nurhasni, "Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca," *Skripsi*, 2016.

4. Skripsi Ria Afifah (2019) yang berjudul "Strategi guru pendidikan agama Islam dalam upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an (Studi Kasus SMKN 5 Semarang)"³¹. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengatasi siswa- siswi yang kesulitan membaca Al-Qur'an dan untuk mengetahui problematika guru PAI dalam mengatasi siswa- siswi yang kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 5 Semarang. Kesimpulannya strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengatasi siswa-siswi yang kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 5 Semarang yaitu dengan mengefektifkan waktu satu jam pembelajaran PAI untuk belajar membaca Al-Qur'an, memilah dan memilih siswa-siswi yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an serta guru membuat forum khusus belajar membaca Al-Qur'an bagi siswa-siswi yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an, adapun problematika yang dihadapi guru PAI yaitu masalah pergaulan dengan teman, perbedaan latar belakang peserta didik, pengaruh teknologi dan kurangnya tenaga pengajar untuk mengaji.

Persamaan penelitian ria afifah dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca. Perbedaannya yaitu lokasi penelitian, ria afifah di SMKN 5 Semarang sedangkan penelitian saya di SD Negeri Buko Kecamatan Wedung

³¹ Ria Afifah, "STRATEGI GURU PAI DALAM UPAYA MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL- QUR ' AN," 2019.

Kabupaten Demak.

5. Jurnal Fanny avila (2022) yang berjudul "Strategi guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 4 Medan"³². Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 4 Medan. Hasil dari penelitian terdahulu adalah strategi guru PAI dalam peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 4 Medan diantaranya: Pertama, guru mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan menggunakan strategi sorogan, klasikal individu, klasikal baca simak. Metode yang digunakan metode Iqra dan Qira'ati. kedua, guru membiasakan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran. Ketiga, guru memberikan latihan hafalan untuk anak yang lancar membaca Al-Qur'an dan belajar Iqra' untuk anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Dan strategi guru yang dirancang dan digunakan tersebut tidak terlepas dari ketetapan komponen serta jenis strategi pembelajaran sesuai dengan karakter siswa masing- masing. Persamaan penelitian yang dilakukan fanny avila dengan penelitian saya adalah keduanya sama-sama meneliti tentang startegi guru PAI. Perbedaan penelitian fanny avila ini berfokus pada strategi guru PAI dalam peningkatan

³² S M P Muhammadiyah Medan dan Fanny Avila, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Medan," *Tsaqila Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 2, no. 2 (2022): 58–63, <https://doi.org/10.30596/tjpt.v2i2.353>.

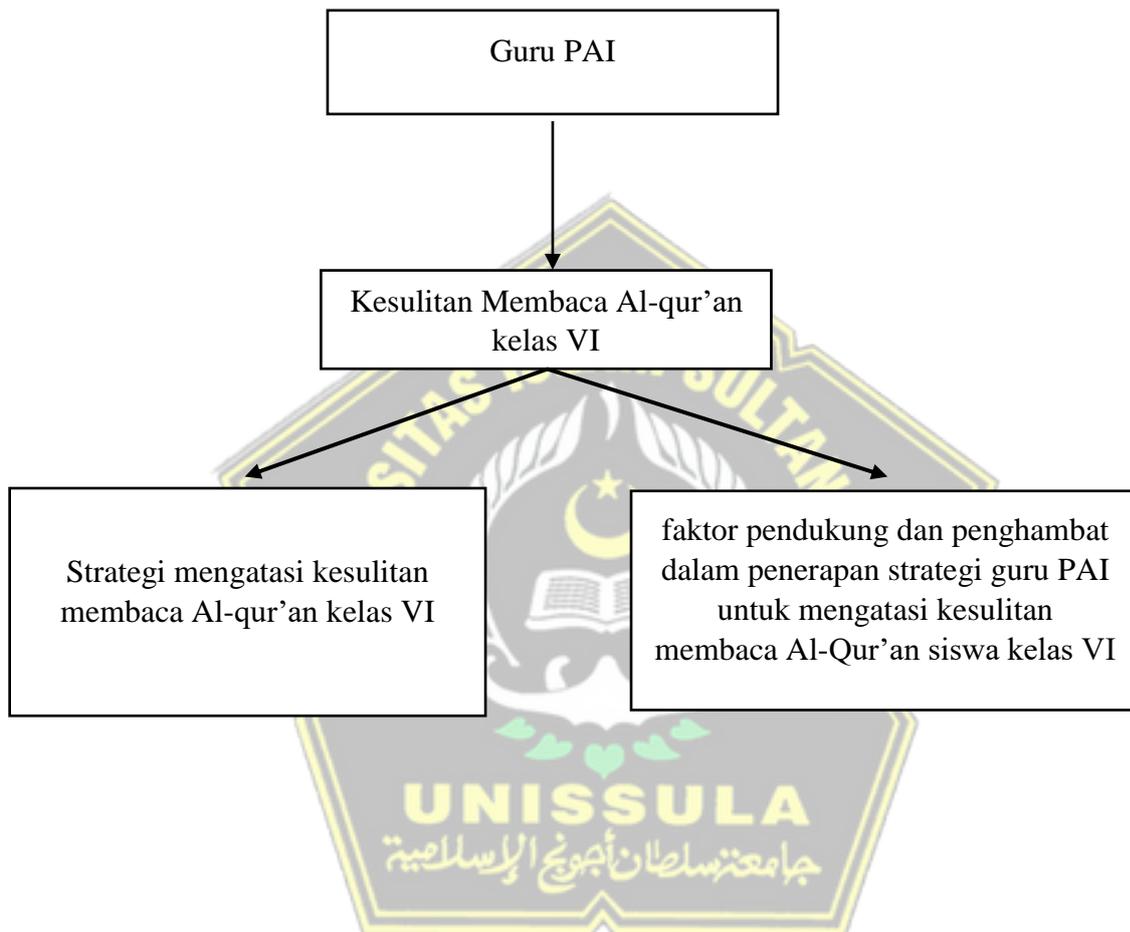
kompetensi membaca Al-Qur'an sedangkan penelitian saya berfokus pada strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Dari hasil penelitian diatas bahwa terdapat persamaan dalam judul yaitu mengenai kesulitan membaca Al-Qur'an namun perbedaannya, dalam penelitian tersebut berfokus Problematika dan kesulitan membaca Al-Qur'an sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada Strategi guru Pendidikan Agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, Kesimpulan dari kelima penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun persamaan mendasar dalam judul yaitu sama-sama tentang kesulitan membaca Al-Qur'an, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai strategi guru Pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang berfokus pada siswa kelas VI SD Negeri Buko.

C. Kerangka Teori

Kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami banyak orang, terutama anak-anak, disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya perhatian orang tua, lingkungan, dan kemampuan individu. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu menggunakan strategi yang tepat dalam pengajaran agar siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik. Strategi yang efektif dan keteladanan guru sangat penting untuk

memotivasi siswa serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap bacaan Al-Qur'an sejak dini. Dari uraian teori di atas, maka muncullah kerangka berpikir untuk penelitian ini sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Strategi Guru PAI

Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah serangkaian rencana dan metode yang diterapkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam konteks pendidikan agama, khususnya dalam membantu siswa memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, strategi guru PAI mencakup berbagai pendekatan yang dirancang untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa saat belajar membaca Al-Qur'an¹.

2. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan membaca Al-Qur'an dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman tentang tajwid, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya latihan praktik. Guru PAI perlu mengidentifikasi penyebab spesifik dari kesulitan ini untuk merancang strategi yang tepat. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode yang bervariasi, seperti pembelajaran kooperatif dan pendekatan berbasis teknologi, dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam

¹ KHANZA JASMINE, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan," 2014, 11–29.

membaca Al-Qur'an².

Tujuan dari penerapan strategi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan dan membangun minat serta motivasi mereka dalam belajar agama Islam. Dengan demikian, guru PAI berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan spiritual serta akademik siswa.

Dengan definisi konseptual ini, diharapkan skripsi dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an serta dampaknya terhadap pembelajaran agama Islam secara keseluruhan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui dan menggambarkan tentang strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI SD Negeri Buko. Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

C. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Pada tanggal 1 Januari 2025 penulis memulai penelitian dengan bertemu dengan guru Pendidikan Agama Islam lalu memohon izin untuk

² Intan Berlian dan Binti Masrufa, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMK Al-Kautsar Grogol Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 2, no. 1 (2022): 60–72, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i1.421>.

masuk dalam jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI. Dalam waktu pelaksanaan penelitian tentunya tidak hanya membutuhkan waktu sebentar, sehingga peneliti terus melakukan penelitian hingga tanggal 2 Maret 2025.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Buko yang berlokasi di Jl, Raya Angin-angin Buko, Kec, Wedung, Kab. Demak, Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi penelitian di SD Negeri Buko karena SD Negeri Buko merupakan salah satu sekolah dasar terbaik di desa Buko dan sekolah ini dipilih karena memiliki karakter siswa yang beragam dalam membaca Al-Qur'an dan adanya program PAI yang aktif.

D. Sumber data

Dalam mengumpulkan informasi, penulis menggunakan dua sumber:

1. Data Primer

Dalam penelitian ini, data langsung diperoleh melalui pengamatan langsung di SD Negeri Buko dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, serta Siswa.

Sumber data yang paling utama digunakan peneliti untuk memperoleh data-data penelitian. Dalam hal ini, sumber data primer data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru PAI, dan beberapa siswa kelas VI di SD Negeri Buko.

2. Data Sekunder

Pada penelitian ini Sumber data sekunder diperoleh dari sumber-

sumber yang mendukung seperti jurnal, artikel, buku, dokumen sekolah dan referensi yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung objek atau fenomena yang sedang terjadi di sekitar kita. Dalam observasi, pengamat berperan aktif dalam mengamati, memperhatikan, dan menganalisis objek atau peristiwa dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang objektif dan akurat. Proses ini dapat dilakukan secara terstruktur, di mana pengamat sudah menentukan sebelumnya aspek-aspek yang akan diamati, atau secara tidak terstruktur, di mana pengamat lebih bebas mengikuti apa yang terjadi³.

peneliti akan melakukan pengamatan langsung tanpa terlibat dalam kegiatan atau proses pembelajaran tersebut.

2. Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi yang hasil dari wawancara tersebut ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi, Wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang tidak dapat diperoleh melalui dokumentasi⁴.

³ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik observasi," n.d., 21–46.

⁴ Mega Andhika Sutiana et al., "Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Tkw Di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar," *Pagadigma* 06, no. 01 (2018): 1–6.

peneliti akan mewawancarai guru PAI di SD Negeri Buko, Kepala Sekolah dan Peserta didik.

3. Dokumentasi adalah proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengorganisasian informasi atau data dalam bentuk tulisan, gambar, rekaman, atau bentuk lainnya yang bertujuan untuk merekam suatu peristiwa, kegiatan, atau informasi penting agar dapat digunakan atau dirujuk di masa depan. Dokumentasi sering kali digunakan sebagai bukti, referensi, atau sumber informasi yang dapat diakses kembali untuk keperluan tertentu⁵.

Dokumentasi Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan metode pengumpulan data melalui dokumentasi seperti RPP, gambar dan tulisan.

F. Analisis data

Metode analisis data dengan menggunakan metode “Miles and Huberman”

1. Reduksi data adalah proses untuk menyaring dan menyederhanakan data yang telah terkumpul, sehingga hanya informasi yang paling relevan dan penting yang dipertahankan. Proses ini dilakukan agar data yang besar dan kompleks menjadi lebih mudah untuk dianalisis, dipahami, dan diinterpretasikan. Dalam penelitian, data yang terkumpul sering kali sangat banyak, sehingga peneliti perlu

⁵ Kartika Nur Asri, “Persepsi Tentang Dokumentasi dan Hubungannya dengan Perpustakaan serta Eksistensinya di Indonesia,” no. 0 (2016): 1–23.

mengurangi data yang tidak relevan atau berlebihan tanpa menghilangkan inti dari informasi yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Reduksi data tidak hanya mengurangi volume data, tetapi juga berfokus pada pemilihan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh lebih fokus dan efektif⁶.

2. Penyajian data adalah tahap di mana data yang telah dikumpulkan dan dianalisis disusun dalam bentuk yang mudah dipahami dan digunakan untuk menarik kesimpulan. Penyajian ini bertujuan untuk menyampaikan informasi secara jelas kepada pembaca, sehingga mereka dapat melihat pola, tren, atau hubungan yang ada dalam data tersebut. Biasanya, penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, atau narasi, tergantung pada jenis data dan tujuan penelitian. Dalam penelitian, penyajian data bukan hanya sekedar menampilkan angka atau informasi, tetapi juga mengorganisir data sedemikian rupa sehingga memudahkan pemahaman dan membantu dalam pengambilan keputusan atau penarikan kesimpulan yang lebih tepat⁷.
3. Kesimpulan adalah hasil akhir yang diperoleh setelah menganalisis data dan temuan-temuan selama penelitian. Kesimpulan ini

⁶ Yulia Agustina dan Nurlizawati Nurlizawati, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi (Studi Kasus SMAN 7 Padang)," *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 2, no. 4 (2023): 270–80.

⁷ Lusiana Berampu, Sarma Lumbanraja, dan Asriwati Asriwati, "Penyajian Data," *MIRACLE Journal* 2, no. 1 (2022): 30–48.

memberikan jawaban terhadap permasalahan atau pertanyaan penelitian yang diajukan di awal, serta merangkum hasil dari analisis data yang telah dilakukan. Melalui kesimpulan, peneliti menyampaikan pemahaman atau interpretasi yang didasarkan pada bukti yang terkumpul selama penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk memeriksa keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti agar menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan⁸.

Peneliti mengikutsertakan beberapa narasumber tambahan selain narasumber utama guna memastikan validitas data yang diperoleh dari narasumber utama. Dalam penelitian ini, narasumber utama ialah kepala sekolah, guru Pendidikan agama islam, dan informan tambahan peserta

⁸ Universitas Sriwijaya, "SENI MENGELOLA DATA : PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK , SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL" 5, no. 2 (2020): 146–50.

didik sebanyak 3 orang.

2. Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika dengan dua teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda- beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau kepada yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda⁹.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, peneliti menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data serupa secara sinkron.



⁹ M. Husnulloil et al., “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah,” *Journal Genta Mulia* 15, no. 0 (2024): 1–23.

BAB IV

ANALISIS STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VI DI SD NEGERI BUKO KECAMATAN WEDUNG KABUPATEN DEMAK

Berdasarkan Hasil dari penelitian yang dilakukan, data yang diperoleh penulis yaitu dari data wawancara, observasi, serta dokumentasi. Diantaranya:

a) Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, b) faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi guru PAI untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Pada bab ini akan dijelaskan penulis hasil penelitiannya sebagai berikut:

A. Analisis Strategi Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI di SD Negeri Buko Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2024/2025

Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat Muslim, baik dalam bentuk bacaan harian maupun sebagai upaya mendalami dan memahami ajaran-ajarannya. Namun, tidak dapat dipungkiri beberapa individu khususnya yang baru memulai, mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Kesulitan ini bisa beragam, mulai dari masalah pengucapan huruf yang tepat, tajwid yang benar. Oleh karena itu, pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sangatlah besar.

Strategi yang tepat dapat membantu mempercepat proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman, dan membuat pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih menyenangkan dan bermakna¹.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI di SD Negeri Buko bahwa pentingnya strategi guru dalam setiap pembelajaran pemicu utama keberhasilan siswa, yang digunakan guru PAI di SD Negeri Buko terdapat 3 strategi, sebagai berikut:

1. Pembiasaan membaca surat-surat pendek

Pembiasaan adalah proses pembelajaran yang terjadi secara berulang-ulang, di mana individu menjadi terbiasa atau memiliki respons tertentu terhadap stimulus atau situasi setelah mengalami pengulangan yang cukup. Dalam konteks pendidikan, pembiasaan merujuk pada cara mengembangkan kebiasaan atau pola perilaku tertentu pada siswa melalui latihan dan pengulangan².

Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dengan melakukan pembiasaan membaca surat pendek sebelum pembelajaran PAI dimulai bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mengingat dan menguasai bacaan Al-Qur'an

¹ Program Studi et al., "Implementasi Media Pembelajaran Tahfiz Smart Cards Untuk Meningkatkan Kompetensi Menghafaz Al-Qur'an," 2024, 67–78.

² Nuril Ayni, Risma Nurmaning Azizah, dan Reksa Adya Pribadi, "Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin," *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 10, no. 1 (2022): 267–77, <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i1.353>.

secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SD Negeri Buko ini, sebelum pembelajaran PAI dimulai, para siswa diwajibkan untuk membaca surat-surat pendek. Hal ini didukung pernyataan dari Ibu Ela (selaku guru PAI di SD Negeri Buko) juga mengatakan sebagai berikut:

“Sebelum pembelajaran PAI, saya menerapkan pembiasaan membaca surat-surat pendek, 3-4 surat yang dimulai dari surat Ad-dhuha sampai An-Nass”.³

Hal ini didukung dengan pernyataan dari Ibu riyanti (selaku kepala sekolah)

“Sebelum pembelajaran dimulai sekolah memiliki penerapan pembiasaan membaca surat pendek yang dipandu oleh guru agama”⁴.

Dengan membiasakan siswa untuk membaca surat-surat pendek, mereka akan lebih terbiasa dengan huruf dan tanda baca dalam Al-qur'an, serta melatih kelancaran dalam membaca. Selain itu, pembiasaan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih dan memperbaiki pengucapan huruf-huruf hijaiyah yang kadang sulit bagi sebagian anak. Hal ini sesuai dengan sebuah jurnal penelitian yang dilakukan oleh Mukdar Boli dan Zulfa yang berjudul “Metode Pendidikan Islam Berbasis Al-Quran Dan Hadits” yaitu metode pembiasaan sangat penting dalam dunia pendidikan, karena secara psikologis, peserta didik cenderung meniru perilaku atau figur yang mereka kagumi, termasuk guru. Selain itu, pembiasaan memiliki peran penting dalam proses belajar

³ Wawancara dengan Ibu Ela, Sabtu 18 Januari 2025 di SD Negeri Buko

⁴ Wawancara dengan Ibu Riyanti, Senin 14 Januari 2025 di SD Negeri Buko

mengajar. Hal ini disebabkan karena pengetahuan atau perilaku yang diperoleh melalui kebiasaan cenderung melekat kuat dan sulit diubah, sehingga metode ini sangat efektif dalam mendidik anak.⁵

Hal ini sudah dijelaskan dalam hadis riwayat Ahmad dari Abi Syu'aib, Ahmad dari Sabrah al-Juhani, dan Abu Daud dari Abi Syu'aib:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

“Suruhlah anakmu mendirikan salat ketika berumur tujuh tahun dan pukullah mereka karejna meninggalkannya ketika ia berumur sepuluh tahun. (Pada saat itu), pisahkanlah tempat tidur mereka”⁶.

Hadis di atas memerintahkan orang tua membiasakan anaknya untuk beberapa hal, yaitu: (1) orang tua wajib menyampaikan kepada anak untuk melaksanakan salat saat berusia tujuh tahun, (2) kemudian sesudah berusia sepuluh tahun kenyataannya anak tidak melaksanakan salat, maka orang tua boleh memukulnya, dan (3) Ketika umur sepuluh tahun pun, lokasi tidur anak wajib dipisahkan antara pria dan wanita, baik anak dan orang tuanya.

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah di antara strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SDN Buko ini adalah pembiasaan membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran PAI. Strategi ini sudah baik sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan

⁵ Boli dan 2□, “METODE PENDIDIKAN DALAM ISLAM BERBASIS AL-QURAN DAN HADIS Institut Parahikma Indonesia 1 STAI DDI Maros 2.”

⁶ Umami, “PENDIDIKAN AKHLAK KEPADA ANAK DENGAN METODE HABITUASI (Kajian Hadits Dalam Perspektif Psikologi).”

oleh Mukdar Boli dan zulfa yang berjudul Metode Pendidikan Islam Berbasis Al-Quran Dan Hadis, di mana pembiasaan menjadi salah satu metode Pendidikan Islam yang efektif. Demikian juga sesuai dengan petunjuk perintah mendidik anak sejak kecil dalam Hadits Nabi Muhammad Saw.

2. Mendemonstrasikan pembacaan Al-Qur`an

Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode demonstrasi merupakan cara yang sangat efektif, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang benar.

Hal ini sejalan dengan penulis ketika melakukan observasi di SD Negeri Buko, pertama-tama guru memberikan contoh kepada siswa bagaimana bacaan yang baik dan benar, setelah itu siswa diminta untuk mengikuti apa yang sudah dicontohkan oleh guru PAI, metode ini dilakukan berulang kali sampai guru merasa para siswa sudah bisa menirukan apa yang dicontohkan oleh guru. Hal ini didukung dengan pernyataan Ibu Ela (selaku guru PAI):

“Metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi, karena butuh praktek secara langsung, bagaimana anak bisa membaca dengan benar dan jelas itu butuh praktek meniru dari bacaan yang guru baca”.⁷

Dengan metode demonstrasi, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga melihat langsung bagaimana teknik membaca

⁷ Wawancara dengan Ibu Ela, Sabtu 18 Januari 2025 di SD Negeri Buko

yang baik dilakukan. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan lebih terarah, sehingga mereka dapat menirukan dengan tepat apa yang telah diperlihatkan. Dengan cara ini, kesulitan dalam membaca Al-Qur'an bisa lebih mudah diatasi, karena siswa mendapatkan contoh yang jelas dan bisa langsung berlatih mengikuti. Sesuai dengan jurnal penelitian Ahmad Syaifulloh yang berjudul “Metode Pendidikan Dalam Al-Quran” yaitu Dengan menggunakan metode ini, diharapkan peserta didik dapat benar-benar memahami materi yang disampaikan, karena sebagian besar siswa kesulitan memahami pelajaran hanya melalui penjelasan teori. Metode demonstrasi terbukti sangat efektif dalam membantu siswa memenuhi kebutuhan belajarnya secara mandiri, dengan mengandalkan fakta dan data yang konkret serta akurat yang diperoleh langsung melalui kegiatan demonstrasi.⁸

Metode ini terdapat dalam Qs Al Kahfi ayat 77, sebagai berikut:

فَانطَلَقًا حَتَّىٰ إِذَا آتَيْتَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطَعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَنْ يُصَيِّفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقَضَ فَأَقَامَهُ ۗ قَالَ لَوْ شِئْتَ لَتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا

“Lalu, keduanya berjalan, hingga ketika keduanya sampai ke penduduk suatu negeri, mereka berdua meminta dijamu oleh penduduknya, tetapi mereka tidak mau menjamu keduanya. Kemudian, keduanya mendapati dinding (rumah) yang hampir roboh di negeri itu, lalu dia menegakkannya. Dia (Musa) berkata, “Jika engkau mau, niscaya engkau dapat meminta imbalan untuk itu.”

Dari keterangan ayat di atas, dapat diketahui bahwa Nabi Khidir sebagai seorang guru memberikan ilmunya kepada nabi Musa menggunakan metode praktik langsung, yang jika dihubungkan dengan

⁸ Syaifulloh, “Metode Pendidikan Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik).”

pendidikan hal itu termasuk metode demonstrasi, yaitu metode mengajar dengan menggunakan alat peragaan (meragakan), untuk memperjelas suatu pengertian, atau untuk memperlihatkan bagaimana untuk melakukan dan jalannya suatu proses pembuatan tertentu kepada siswa.

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah di antara strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SDN Buko ini adalah mendemonstrasikan pembacaan Al-Qur'an kepada siswa, kemudian siswa menirukan. Strategi ini sudah baik sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syaifulloh yang berjudul Metode Pendidikan Dalam Al-Quran. di mana pendemostrasian membaca Al-Qur'an menjadi salah satu metode Pendidikan Islam yang efektif. Demikian juga sesuai dengan metode praktik langsung yang digunakan nabi khidir kepada nabi musa, yang jika dihubungkan dengan pendidikan hal itu termasuk metode demonstrasi sesuai dalam Qs. Al-kahfi ayat 77.

3. Membimbing secara individual

Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dengan memberikan pembelajaran tambahan bagi murid yang masih mengalami kesulitan adalah pendekatan yang sangat penting untuk membantu mereka yang membutuhkan perhatian lebih. Pembelajaran tambahan ini dirancang untuk memberikan waktu dan ruang khusus bagi siswa yang belum bisa mengikuti pelajaran

Al-Qur'an dengan lancar, sehingga mereka mendapatkan kesempatan lebih banyak untuk berlatih dan memahami bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik.

Dalam wawancara dengan Ibu Ela (selaku guru PAI) sebagai berikut:

“Biasanya untuk siswa yang kesulitan membaca Al-Qur’an, saya adakan tambahan pembelajaran membaca Al-Qur’an setiap hari jum’at”⁹.

Hal ini didukung juga dengan keterangan dari Ibu Riyanti (selaku Kepala Sekolah) sebagai berikut:

“Untuk anak-anak yang kesulitan dalam membaca al-Qur’an disendirikan secara khusus kemudian diberikan pembelajaran tambahan dan remidi khusus oleh guru agama”.¹⁰

Dalam sesi pembelajaran tambahan ini, guru lebih fokus untuk membantu mengatasi kesalahan-kesalahan yang spesifik, seperti kesulitan dalam mengenal pengucapan yang tidak tepat, atau kesalahan dalam menerapkan tajwid. Pembelajaran ini memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan tempo yang lebih santai, tanpa tekanan dari kecepatan pembelajaran di kelas yang mungkin sulit diikuti oleh mereka. Sesuai dengan teori dalam jurnal penelitian Siti Muharomah yang berjudul “Model Pembelajaran Bimbingan Individual Bagi Penyandang Psikotik di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2”, yaitu Metode pembelajaran ini dapat diterapkan di dalam kelas melalui bimbingan komunikasi langsung secara individual antara guru dan siswa, dengan pendekatan percakapan personal. Dalam hal ini, guru melakukan dialog

⁹ Wawancara dengan Ibu Ela, Sabtu 18 Januari 2025 di SD Negeri Buko

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Riyanti, Senin 14 Januari 2025 di SD Negeri Buko

tatap muka secara langsung dengan siswa, sehingga memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah yang membantu guru mengenali karakter masing-masing siswa yang dibimbingnya¹¹.

Hal sesuai dalam Qs. Ali Imran ayat 159, yaitu:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

Ayat ini mengajarkan tentang pentingnya bersikap lemah lembut dan bermusyawarah dalam memberikan nasihat atau bimbingan. Sikap ini sangat penting dalam bimbingan individual, di mana pembimbing perlu membangun hubungan yang baik dengan individu yang dibimbing.

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah di antara strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SDN Buko ini adalah membimbing secara individual. Strategi ini sudah baik sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Siti Muharomah yang berjudul Model Pembelajaran Bimbingan Individual Bagi Penyandang Psikotik di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2. Demikian juga sesuai dengan QS. Ali Imran ayat 159 di mana pembimbing harus memiliki sifat yang lembut untuk membangun hubungan yang baik

¹¹ Muharomah et al., “Model Pembelajaran Bimbingan Individual Bagi Penyandang Psikotik Di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2.”

dengan individu yang dibimbing.

B. Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi guru PAI untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI SD Negeri Buko Tahun Ajaran 2024/2025

Adapun mengenai kesulitan membaca Al-Qur'an di SD Negeri Buko Kecamatan Wedung Kabupaten Demak terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam penerapan strategi guru PAI untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan, yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan ini adalah:

a. Lingkungan sekolah yang kondusif

Lingkungan yang mendukung, seperti adanya dukungan dari Kepala Sekolah dapat menciptakan suasana kompetitif yang positif. Dukungan dari lingkungan sekolah merupakan bagian paling penting dalam kesuksesan seorang guru dalam upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an ini, sehingga dukungan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Bentuk dukungan dari Kepala Sekolah yaitu berupa adanya Program Jum'at Religius. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ela guru PAI sebagai berikut:

“Kepala sekolah sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca siswa, karena memang penting bagi mereka untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah yang

benar”.¹²

Hal ini didukung dengan pernyataan dari Ibu Riyanti selaku

Kepala Sekolah SD Negeri Buko:

“Setiap hari jum’at ada program jum’at religius, setelah pembacaan asma’ul husna ada pembacanan al-Qur’an juz amma mulai dari ad-dhuha sampai dengan an-nass”¹³.

Jum’at Religius merupakan salah satu program yang ada di SD Negeri Buko, yang dimana program ini dilaksanakan dilapangan sekolah pada jam 07:15 setelah pembacaan asma’ul husna. Program ini berupa khataman qur’an yang dilaksanakan oleh semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Hal ini sesuai yang dikatakan dalam jurnal penelitian sri wahyuni dan ezif rizqi imtihana yang berjudul “peran lingkungan terhadap minat belajar guna meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an di MI Al-huda plos”¹⁴, di penelitian tersebut dikatakan lingkungan sekolah yang mendukung menjadi salah satu faktor penting, pembentukan minat siswa di dalam lingkungan sekolah merupakan peran penting dari seorang guru.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung dan program jum’at religius yang ada di SD N Buko memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur’an dalam kehidupan

¹² Wawancara dengan Ibu Ela, Sabtu 18 Januari 2025 di SD Negeri Buko

¹³ Wawancara dengan Ibu Riyanti, Senin 14 Januari 2025 di SD Negeri Buko

¹⁴ Ezifrizqiimtihana, “Peran Lingkungan Terhadap Minat Belajar Guna Meningkatkan.”

sehari-hari.

b. Motivasi guru yang kuat

Motivasi dan semangat guru sangat berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Motivasi yang kuat pada guru PAI berasal dari pemahaman bahwa mengajarkan Al-Qur'an bukan sekadar pekerjaan, tetapi sebuah ibadah.

Selain itu, guru PAI yang semangat dan termotivasi biasanya juga menjadi teladan yang baik bagi siswa. Ketika guru menunjukkan konsistensi dalam membaca Al-Qur'an, menghayati maknanya, dan mengamalkan ajaran-ajarannya, maka semangat itu akan menular kepada siswa. Dengan pendekatan yang penuh perhatian dan pengertian, siswa akan merasa lebih termotivasi dan tidak ragu untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ela sebagai berikut:

“Saya biasanya memberikan motivasi ketika siswa mulai jenuh atau hilang fokus saat pembelajaran”.¹⁵

Hal ini sudah berjalan dan sesuai dengan jurnal penelitian dea kiki yestiani dan Nabila zahwa yaitu tentang peran guru sebagai motivator, dimana guru harus Mendorong dan memberikan semangat kepada siswa agar tetap termotivasi dalam belajar¹⁶.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Ela, Sabtu 18 Januari 2025 di SD Negeri Buko

¹⁶ Yestiani dan Zahwa, “Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar.”

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya salah satu faktor pendukung dalam penerapan strategi guru PAI untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI SD Negeri Buko yaitu motivasi guru yang kuat, guru yang memiliki motivasi yang kuat dapat menjadi inspirasi dan panutan bagi siswanya.

c. Fasilitas dan Sarana Pembelajaran yang memadai

Fasilitas dan sarana pembelajaran memegang peranan penting dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di sekolah, karena dengan dukungan yang tepat, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan menyenangkan. Di SD Negeri Buko, fasilitas yang memadai berupa Menyediakan buku-buku Al-Qur'an yang mudah dibaca dan dipahami yang dilengkapi dengan tanda baca yang jelas dan besar agar siswa lebih mudah membaca yang terdapat di perpustakaan, serta sumber belajar tambahan seperti pembelajaran melalui proyektor dengan menonton video terkait pembelajaran bisa menjadi faktor pendukung yang efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ela sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran saya terkadang juga menggunakan proyektor supaya para siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti melihat video di youtube”¹⁷.

Hal ini didukung dengan dengan pernyataan Ibu Riyanti selaku

kepala sekolah:

“Untuk fasilitas dari sekolah, kami sudah menyediakan beberapa buku terkait belajar membaca al-Qur'an, buku buku tajwid, iqra' juga ada di perpustakaan, untuk mempermudah guru PAI dalam

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Ela, Sabtu 18 Januari 2025 di SD Negeri Buko

melaksanakan kegiatan belajar mengajar”.¹⁸

Disamping upaya yang dilakukan Guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di atas, pada faktanya terdapat juga faktor-faktor pendukung lainnya. Hal ini sesuai yang dikatakan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia” karya Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid dan jumadillah¹⁹, yang menegaskan bahwa Adanya sarana dan prasarana pembelajaran yang mencukupi menjadi faktor yang penting, dimana fasilitas dan sarana Pembelajaran yang memadai dapat menunjang proses belajar mengajar dan memudahkan tercapainya pembelajaran yang efektif sehingga membantu siswa memahami materi yang disampaikan dengan mudah.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas dan sarana pembelajaran menjadi faktor pendukung dalam penerapan strategi guru PAI untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI SD Negeri Buko. Tersedianya Fasilitas dan Sarana Pembelajaran berupa Menyediakan buku-buku Al-Qur'an yang mudah dibaca dan dipahami yang dilengkapi dengan tanda baca yang jelas dan besar agar siswa lebih mudah membaca yang terdapat di perpustakaan penting karena dapat menunjang proses

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Riyanti, Senin 14 Januari 2025 di SD Negeri Buko

¹⁹ Lahmi, Rasyid, dan Jummadillah, “Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia.”

pembelajaran membaca Al-Qur'an.

2. Faktor Penghambat

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan, yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan ini adalah:

a. Kemampuan siswa yang bervariasi

Faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SDN Buko yang terkait dengan kemampuan siswa yang bervariasi memang menjadi tantangan yang paling utama. Siswa di SD biasanya mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda. Beberapa siswa mungkin sudah memiliki pengetahuan dasar tentang tajwid dan cara membaca Al-qur'an, sementara yang lain hanya mendapatkan sedikit pembelajaran tentang Al-Qur'an sebelumnya. Peneliti telah mewawancarai 3 siswa yang memiliki kemampuan berbeda dalam pengetahuan membaca Al-qur'an:

“Dalam membaca al-Qur'an saya (Azka) kurang lancar karena masih sulit membedakan huruf hijaiyah yang mirip seperti س dan ش, د dan ذ²⁰.”

“Saya (Agung) sudah bisa membaca tapi masih belum mampu membedakan panjang pendeknya bacaan al-Qur'an²¹.”

“Saya (Firda) sudah lancar dalam membedakan panjang pendeknya bacaan, dan juga saya sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an²².”

Sebagai guru harus memiliki keterampilan untuk dapat mengidentifikasi perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an di antara para siswanya. Beberapa siswa mungkin sudah lancar membaca, tetapi

²⁰ Wawancara dengan siswa kelas VI (azka), jum'at 17 Januari 2025 di SD Negeri Buko

²¹ Wawancara dengan siswa kelas VI (agung), jum'at 17 Januari 2025 di SD Negeri Buko

²² Wawancara dengan siswa kelas VI (firda), jum'at 17 Januari 2025 di SD Negeri Buko

ada juga yang masih kesulitan mengenali huruf-huruf hijaiyah atau kesulitan dalam mengatur pernapasan saat membaca. Guru perlu dapat mengenali sejak awal perbedaan-perbedaan ini agar bisa menyesuaikan metode pengajaran. Berikut penjelasan dari bu ela (guru PAI) dalam mengetahui kemampuan siswa yang bervariasi.

“Dalam mengenali siswa yang bisa atau belum bisa membaca al-Qur’an yaitu pada saat saya tuntun untuk membaca Bersama, untuk siswa yang belum bisa membaca biasanya dia hanya diam saja”²³.

Keterampilan guru dalam menangani berbagai kemampuan siswa sangat penting. Tidak hanya keterampilan dalam pengajaran, tetapi juga kemampuan dalam mengelola perbedaan individual. Jika guru bisa mengatasi tantangan ini dengan baik, maka pembelajaran Al-Qur'an akan lebih efektif dan dapat diterima dengan baik oleh seluruh siswa, meskipun mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Berdasarkan peneliti terdahulu dalam jurnal yang berjudul “Faktor-faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur’an” karya Dahliati Simanjuntak²⁴, menjelaskan Problematika yang sering dapat menghambat seseorang dalam menghafal al Quran di antaranya Faktor kecerdasan, yang dimana setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan seseorang merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat proses

²³ Wawancara dengan Ibu Ela, Sabtu 18 Januari 2025 di SD Negeri Buko

²⁴ Simanjuntak, “Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur’an.”

belajar membaca Al-Qur'an, karena Guru harus bisa membedakan kemampuan siswa yang sudah bisa atau belum bisa membaca Al-Qur'an. Karena Guru harus bisa memilih metode yang tepat untuk menyesuaikan kemampuan siswa yang berda-beda.

b. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak

Peran orang tua dalam perkembangan anak, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an, sangat penting karena keluarga adalah lingkungan pertama yang memberi pengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan keterampilan anak. Ketika orang tua tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap pembelajaran Al-Qur'an anak mereka, berbagai kesulitan yang dihadapi siswa di kelas bisa menjadi lebih berat²⁵.

Hal ini sesuai pernyataan dari bu ela selaku (guru PAI), sebagai berikut:

“Kalau hanya mengandalkan belajar al-Qur'an disekolah saja itu kurang sehingga perlu adanya dukungan atau bimbingan orang tua dari rumah, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak bisa kemampuan siswa dalam membaca al-qur'an”²⁶.

Dalam situasi ini, penting bagi guru PAI untuk bekerja sama dengan orang tua, mengingatkan mereka akan pentingnya memberikan perhatian lebih pada pendidikan agama anak, serta berupaya menciptakan komunikasi yang baik antara sekolah dan rumah. Jika

²⁵ Asa Nadira Pramesti dan M. Makbul, “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII 5 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi,” *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies* 1, no. 01 (2023): 15–23, <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.10006>.

²⁶ Wawancara dengan Ibu Ela, Sabtu 18 Januari 2025 di SD Negeri Buko

perhatian orang tua dapat ditingkatkan, anak-anak akan lebih termotivasi dan didukung dalam menghadapi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, dan tentu saja, guru PAI akan lebih mudah dalam membantu mereka mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Hal ini sesuai yang dikatakan dalam penelitian sri wahyuni dan ezif rizqi imtihana yang berjudul “peran lingkungan terhadap minat belajar guna meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di MI Al-huda plosor”²⁷, dalam penelitian tersebut dikatakan keluarga adalah tempat Pendidikan pertama yang diterima oleh anak, kurangnya perhatian terhadap anak dapat berdampak negatif pada perkembangan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan jurnal diatas dapat disimpulkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dapat berdampak pada kemampuan anak dalam membaca Al-qur'an.

c. Kurangnya tenaga pengajar yang fokus pada BTQ

Berkaitan dengan kurangnya tenaga pengajar yang fokus pada BTQ, SD Negeri Buko hanya memiliki satu guru PAI yang bertanggung jawab tidak hanya untuk mengajar pelajaran agama, tetapi juga untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an. Karena banyaknya materi agama yang harus diajarkan, guru sering kali terpaksa membagi waktu pengajaran yang terbatas. Hal ini menyebabkan pengajaran membaca Al-Qur'an, yang seharusnya mendapat perhatian khusus akan tetapi hanya diberikan waktu yang minim dan tidak terfokus.

²⁷ Ezifrizqiimtihana, “Peran Lingkungan Terhadap Minat Belajar Guna Meningkatkan.”

Hal ini berdasarkan penjelasan bu ela selaku (guru PAI), sebagai berikut:

“Jumlah guru PAI di SD sekarang hanya 1, itu harus mengajar dari kelas 1 sampai kelas 6. Jika saya hanya berfokus pada pembelajaran al-Qur’an saja materi lain akan tertinggal. Maka dari itu untuk menunjang pembelajaran al-Qur’an dibutuhkan guru khusus untuk mengajar BTQ”²⁸.

Dengan adanya guru yang fokus pada BTQ tentunya akan lebih mendalami aspek-aspek teknis dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an, seperti mengenalkan tajwid, makhraj (tempat keluarnya huruf), serta membimbing siswa dalam memperbaiki kesalahan bacaan secara lebih efektif. Namun, dengan keterbatasan jumlah tenaga pengajar yang mengkhususkan diri pada BTQ, banyak siswa yang akhirnya hanya mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an dalam waktu yang singkat dan tidak maksimal.

Berdasarkan peneliti terdahulu dalam jurnal yang berjudul Skripsi Ria Afifah (2019) yang berjudul "Strategi guru pendidikan agama Islam dalam upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an (Studi Kasus SMKN 5 Semarang)"²⁹. Peran tenaga pengajar sangat krusial dalam mendukung strategi guru PAI untuk mengatasi kendala membaca Al-Qur’an pada siswa SMKN 5 Semarang. Kurangnya tenaga pengajar Al-Qur’an menyebabkan strategi yang diterapkan oleh guru PAI tidak dapat berjalan secara optimal hal ini mengakibatkan peserta didik memiliki bekal pengetahuan yang kurang dalam pembelajaran matematika dari

²⁸ Wawancara dengan Ibu Ela, Sabtu 18 Januari 2025 di SD Negeri Buko

²⁹ Afifah, “STRATEGI GURU PAI DALAM UPAYA MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL- QUR ’ AN.”

jenjang kelas sebelumnya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan jurnal di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya tenaga pengajar berdampak pada penurunan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Karena kurangnya pengajar mengharuskan guru harus bisa membagi waktunya untuk mengajar pada mata pelajaran lain. Sehingga tidak bisa fokus pada 1 mata pelajaran yang diampu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang sudah dilakukan penulis, ada beberapa bentuk strategi yang telah diterapkan di SDN Buko dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dan beberapa faktor pendukung dan penghambat. Berikut ringkasan hal-hal ini:

1. Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Buko memiliki beberapa strategi efektif untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yang dialami oleh siswa. Salah satunya adalah pembiasaan membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, guru juga mendemonstrasikan pembacaan Al-Qur'an kepada siswa, kemudian meminta mereka untuk menirukan bacaan tersebut. Tidak kalah penting, guru juga memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan khusus, yang menunjukkan bahwa bimbingan individual efektif untuk membantu siswa mengatasi masalah secara lebih personal. Ketiga strategi ini menunjukkan komitmen guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.
2. Dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VI di SD Negeri Buko, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi guru PAI untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI SD Negeri Buko.
 - a. Faktor pendukung dalam penerapan strategi guru PAI untuk

mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang pertama adalah lingkungan sekolah yang kondusif, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan tenang dan fokus. Selain itu, motivasi guru yang kuat turut memperkuat usaha dalam membimbing siswa, memberikan dorongan agar mereka terus bersemangat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Fasilitas dan sarana pembelajaran yang memadai juga menjadi faktor penting, karena hal ini memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung lebih efektif dan efisien.

- b. faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kemampuan siswa yang bervariasi. Selain itu, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak juga menjadi kendala. Terakhir, kurangnya tenaga pengajar yang fokus pada pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an (BTQ) juga menjadi hambatan, karena pengajaran yang intensif memerlukan perhatian lebih dari pengajar yang memiliki kompetensi khusus di bidang ini. Semua faktor ini saling memengaruhi dalam upaya guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang apa saja strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SDN Buko, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan:

1. Bagi Guru PAI

Metode yang digunakan oleh guru PAI di SDN Buko seharusnya

tidak hanya menggunakan metode pembiasaan, demonstrasi, dan bimbingan individual, alangkah lebih baik guru juga menggunakan metode yang lain.

2. Bagi Orang Tua

Penting untuk meningkatkan peran orang tua dalam mendukung pembelajaran anak, terutama dalam membaca Al-Qur'an. Guru dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam mendampingi anak belajar di rumah.

3. Bagi Sekolah

Mengingat kurangnya tenaga pengajar yang fokus pada BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), disarankan untuk merekrut guru yang memiliki keterampilan khusus dalam pengajaran Al-Qur'an.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian tentang upaya kepala sekolah dalam mengatasi kekurangan guru PAI di sekolah ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Ria. "STRATEGI GURU PAI DALAM UPAYA MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL- QUR ' AN," 2019.
- Agus Salim Syukran, Agus Salim Syukran. "Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia." *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 90–108. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>.
- Agustina, Yulia, dan Nurlizawati Nurlizawati. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi (Studi Kasus SMAN 7 Padang)." *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 2, no. 4 (2023): 270–80.
- Ainiyah, Qurrotul, dan Siti Miftahul Himmah. "Metode Yanbu'a Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pesantren Jombang." *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 1 (2023): 206–22. <https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i1.1050>.
- Arifin, Zaenal, dan Muhamad Rizaldy. "Keutamaan Membaca Al-Qur'an Menurut Al-Qur'an dan Hadis." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 1 (2023): 168–84. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i4.1314>.
- Arimbi Pamungkas1, Ahmad Tohir. "Attractive : Innovative Education Journal." *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability* 4, no. 1 (2022): 1–12.
- Asngari, M S, dan A Alena. "Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru ...* 2, no. Rida

2017 (2022): 305–10.

Asri, Kartika Nur. “Persepsi Tentang Dokumentasi dan Hubungannya dengan Perpustakaan serta Eksistensinya di Indonesia,” no. 0 (2016): 1–23.

Asrori, Mohammad. “Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran.” *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 26.
<https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.

Ayni, Nuril, Risma Nurmaning Azizah, dan Reksa Adya Pribadi. “Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin.” *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 10, no. 1 (2022): 267–77.
<https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i1.353>.

Berampu, Lusiana, Sarma Lumbanraja, dan Asriwati Asriwati. “Penyajian Data.” *MIRACLE Journal* 2, no. 1 (2022): 30–48.

Berlian, Intan, dan Binti Masrufa. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMK Al-Kautsar Grogol Jombang.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 2, no. 1 (2022): 60–72.
<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i1.421>.

Boli, Mukdar, dan Zulfa 2□. “METODE PENDIDIKAN DALAM ISLAM BERBASIS AL-QURAN DAN HADIS Institut Parahikma Indonesia 1 STAI DDI Maros 2” 9, no. 2 (2023): 69–85.

Ezifrizqiimtihana, sriwahyuni dan. “Peran Lingkungan Terhadap Minat Belajar Guna Meningkatkan.” *jurnal PGSD Volume 10(1) 2024* 10, no. 1 (2024).

Firmansyah, Mokh Iman. “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi.” *urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

- Fitriani, Zelvi. "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram." *Muaddib: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2018): 53–62. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v1i1.3045>.
- Hamid Darmadi. "Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial." *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* 2 (2013): 206–29.
- Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, dan Uus Ruswandi. "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 220–31. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik observasi," n.d., 21–46.
- Hayaturraiyana, Hayaturraiyana, dan Asriana Harahap. "Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team." *Dirasatul Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2022): 108–22. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5637>.
- Husnullail, M., Risnita, M. Syahrani Jailani, dan Asbui. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 0 (2024): 1–23.
- JASMINE, KHANZA. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan," 2014, 11–29.
- Jurnal, Halaman, Ranto Hutabarat, Jenni Asri, dan Damayanti Nababan. "Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu Peran Guru Dalam Pembelajaran" 1, no. 1 (2024): 58–64.

- Kartika, Ika, dan Opan Arifudin. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Al-Amar (JAA)* 5, no. 2 (2024): 171–87.
- Kartika, Mila, dan Alfurqan. "Problematika Peserta Didik dalam Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Lembah Melintang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 9378–85.
- Lahmi, Ahmad, Aguswan Rasyid, dan Jummadillah Jummadillah. "Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2020): 213. <https://doi.org/10.22373/jie.v3i2.7086>.
- Masjkur, Muhammad. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah." *At-Tuhfah* 7, no. 1 (2018): 19–36. <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v7i1.114>.
- Matondang., A., H., M. Abdullah., B., F. Widia, N. Ramadani, dan W. Melisa. "Analisis Kesulitan Membaca di Kelas Rendah." *Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa* 1, no. 3 (2023): 82–91.
- Medan, S M P Muhammadiyah, dan Fanny Avila. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Medan." *Tsaqila Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 2, no. 2 (2022): 58–63. <https://doi.org/10.30596/tjpt.v2i2.353>.
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam. *Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Rosda karya, 2004.

Muharomah, Siti, Memmy Dwi Jayanti, Dosen Jurusan, Pendidikan Bahasa, dan Fakultas Bahasa. “Model Pembelajaran Bimbingan Individual Bagi Penyandang Psikotik Di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2,” 2018, 485–90.

Mulia, Annisya, dan Ahmad Kosasih. “Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam.” *An-Nuha* 1, no. 3 (2021): 271–80. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.80>.

Nardawati, Nardawati. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur’an di SDN 119 /X Rantau Indah.” *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2 (2021): 46–61. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.228>.

Ningsih, Dwi Yulia. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Di SMK Negeri 2 Arga Makmur.” *Skripsi*, 2019, 1–94.

nurhasni. “Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca.” *Skripsi*, 2016.

Pramesti, Asa Nadira, dan M. Makbul. “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII 5 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.” *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies* 1, no. 01 (2023): 15–23. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.10006>.

Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur

- Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Rosyidatul, Ilmi, S` Suhadi, dan Mukhlis Faturrohman. “Peningkatan Hafalan Al-Qur’an Melalui Metode Talaqqi.” *Al’Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 83–94. <https://doi.org/10.54090/alulum.114>.
- Salsaibila, Unik, dan Niar Agustian. “Dalam Pembelajaran.” *Pusat Pendidikan Tinggi* 3, no. 2 (2021): 68–71.
- Saputra, Ahmad Khairani. “Kualitas Pendidikan di Indonesia.” *Universitas Andalas*, no. 2130004 (2021): 2.
- Sari, Pranti. “Problematika membaca al- qur’an mahasiswa pendidikan agama islam di institut agama islam negeri (IAIN) Bengkulu.” *Skripsi*, 2021, [Http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/](http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/).
- Siddiq, Habib. “Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an dan Motivasi Tadarus Al-Qur’an.” *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* Vol. 8, no. No. 2 (2020): 337–54.
- Simanjuntak, Dahliati. “Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur’an.” *Al FAWATIḤ: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis* 2, no. 2 (2023): 92–101. <https://doi.org/10.24952/alfawatih.v2i2.5613>.
- Solehah, Devi Umi, Parlaungan, dan Wahyu Rinjani. “Analisis Strategi Pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Al-Munadi Medan.” *Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 47–53. <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.50>.
- Sriwijaya, Universitas. “SENI MENGELOLA DATA : PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK , SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL” 5, no. 2 (2020): 146–50.

- Studi, Program, Pendidikan Agama, Islam Stai, Haji Agus, Salim Cikarang, dan Kabupaten Bekasi. "Implementasi Media Pembelajaran Tahfiz Smart Cards Untuk Meningkatkan Kompetensi Menghafaz Al-Qur'an," 2024, 67–78.
- Sutiana, Mega Andhika, Rika Putri Nandatia, Qurrota A'yun, Ary Rusdiantono Prayofi, dan Ali Imron. "Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Tkw Di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar." *Pagadigma* 06, no. 01 (2018): 1–6.
- Syaifulloh, Mochamad. "Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)." *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 2, no. 1 (2017): 108–43. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v2i1.132>.
- Tarbawi, Jurnal, Alauddin Makassar, Alauddin Makassar, Alauddin Makassar, dan Alauddin Makassar. "Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Alquran Anak di Kota Makassar" 06, no. 01 (2021).
- Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihin, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, dan S Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023.
- Umami, Idail Uzmi Fitri. "PENDIDIKAN AKHLAK KEPADA ANAK DENGAN METODE HABITUASI (Kajian Hadits Dalam Perspektif Psikologi)." *Al-Tazkiah* 7, no. 1 (2018): 25–38. <https://doi.org/10.20414/altazkiah.v7i1.651>.
- Yestiani, Dea Kiki, dan Nabila Zahwa. "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.